

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XI 1 DI SMAN 1 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**SAPARUDDIN**

NIM: 10156121054

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Pamboang”** yang disusun oleh **Saparuddin, NIM. 10156121054**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 2 Rabiul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Januari 2026

24 Rajab 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....  )
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....  )
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....  )
Penguji I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....  )
Penguji II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**  
NIP: 197408151998031004

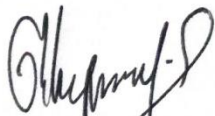
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Saparuddin NIM: 10156121054**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 2 Februari 2026

**Pembimbing I**



Okky Nazmi Sahupala, S.Psi., M.A.  
NIP: 198810152019032006

**Pembimbing II**



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
NIP: 199301152019032013

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI****Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Saparuddin  
NIM : 10156121054  
Tempat, Tanggal Lahir : Mandalle, 05 Indonesia 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan  
Alamat : Mandalle, Kel. Mosso Dhua, Kec. Sendana, Kab. Majene  
Judul : Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 21 Juli 2025

**SAPARUDDIN**  
**NIM: 10156121054**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “Alhamdulillah” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, serta doa dan restu orang tua penulis, Almarhum Ayahanda **Hamusa** dan Ibunda tercinta **Salma**, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Meski ayahanda tercinta telah tiada, kasih sayang, nasihat, dan doa beliau senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan mala'biq.
2. **Bapak Dr. Ahmad Muwaffaq N, S. Ag., M.Pd**, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. **Bapak Darwis, S.Si., M.Si.** dan **Bapak Muhammad Saddang., M.Pd** selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. **Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.** selaku pembimbing pertama dan **Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd** selaku pembimbing kedua penulis.
5. **Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku penguji pertama dan **Bapak Darwis, S.Si., M.Si** selaku penguji kedua penulis.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Kakakku tercinta **Masil** beserta istrinya **Anti. Hijrawati** beserta suaminya **Saali**. serta kakakku **Ambia**, Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik dari segi ekonomi, semangat, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa kehadiran dan bantuan kalian, proses ini takkan semudah ini penulis lalui. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam kehidupan kalian.
8. Adikku tersayang **Munawir, Nur Aliah, Nur Liah** dan **Ahmad Usril** yang saat ini tengah berjuang melanjutkan studinya. Semoga setiap langkah kalian diberkahi dan ilmu yang kalian peroleh menjadi cahaya bagi masa depan kalian.

9. **Bapak Saharuddin, S.Pd, M.M** selaku Kepala SMAN 1 Pamboang dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman KKN/PPL Terpadu SMAN 1 Pamboang angkatan ke-V di Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tahun 2024.
11. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP. 2 angkatan 2021.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اَ ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

#### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

الله *billāh* *dīnnullāh* *dīn*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd*, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	viii
A. Transliterasi Arab-Latin .....	viii
B. Daftar Singkatan.....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13
A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....	21
B. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	13
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
D. Kerangka Fikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Metode Pengumpulan Data .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Validasi dan Realibilitas Instrumen .....	34
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan .....	69

B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
RIWAYAT HIDUP .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Fikir.....	28
Tabel 3. 1 Sampel penelitian .....	30
Tabel 3. 2 Kisi-kisi pernyataan kuesioner pembelajaran berbasis teknologi informasi .....	33
Tabel 3. 3 Kisi-kisi pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik.....	34
Tabel 4.4 Speaker membantu saya tetap fokus mendengar saat pembelajaran PAI berlangsung .....	40
Tabel 4.5 Dengan proyektor LCD, saya bisa melihat materi PAI secara visual sehingga lebih mudah dipahami .....	41
Tabel 4.5 Saya menggunakan website untuk mencari informasi tambahan tentang materi PAI.....	41
Tabel 4.6 Belajar PAI jadi lebih mudah karena saya bisa pakai Website untuk membuka situs Islam.....	42
Tabel 4.7 Belajar PAI lewat Google Meet memudahkan saya bertanya langsung kepada guru secara online .....	42
Tabel 4.8 Melalui WhatsApp, saya bisa menerima materi PAI dengan cepat.....	43
Tabel 4.9 WhatsApp memudahkan saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran PAI .....	43
Tabel 4.10 Jaringan yang stabil memudahkan saya mengakses materi PAI secara online.....	44
Tabel 4.11 Komunikasi yang baik dengan guru membuat saya lebih mudah memahami materi PAI.....	44
Tabel 4.12 Jaringan yang lancar memungkinkan saya untuk berdiskusi tentang materi PAI dengan teman-teman.....	45
Tabel 4.13 Gambar membuat saya lebih ingat materi yang dijelaskan guru.....	45

Tabel 4.14	File materi PAI memudahkan saya belajar ulang di rumah .....	46
Tabel 4.15	Saya merasa lebih semangat belajar saat guru menggunakan video pembelajaran.....	46
Tabel 4.16	Penggunaan video dalam pelajaran PAI membantu saya memahami praktik ibadah dengan lebih jelas .....	47
Tabel 4.17	Saya memiliki keinginan kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran islam.....	49
Tabel 4.18	Keinginan saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin besar karena saya ingin memahami makna hidup yang lebih baik.....	49
Tabel 4.19	Saya memiliki keinginan untuk berhasil dalam pelajaran PAI agar bisa memahami agama dengan baik.....	50
Tabel 4.20	Keinginan saya untuk berhasil dalam PAI membuat saya lebih rajin belajar.....	50
Tabel 4.21	Saya merasa terdorong untuk belajar PAI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik.....	51
Tabel 4.22	Dorongan dari guru membuat saya semangat mempelajari materi PAI dengan sungguh-sungguh.....	51
Tabel 4.23	Saya merasa perlu belajar PAI untuk memahami ajaran Islam .....	52
Tabel 4.24	Belajar PAI penting bagi saya karena membantu membentuk akhlak saya .....	52
Tabel 4.25	Saya berharap pelajaran PAI bisa membantu saya menjadi pribadi yang lebih beriman.....	53
Tabel 4.26	Saya berharap pembelajaran PAI semakin mudah dipahami dengan bantuan media teknologi .....	53
Tabel 4.27	Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh karena cita-cita saya ingin menjadi orang yang bermanfaat .....	54

Tabel 4.28	Saya merasa bahagia ketika hasil belajar PAI saya meningkat .....	54
Tabel 4.29	Penghargaan dari guru dalam pelajaran PAI membuat saya lebih semangat untuk terus belajar .....	55
Tabel 4.30	Saya senang ketika belajar PAI melalui diskusi kelompok karena membuat pelajaran jadi lebih seru .....	55
Tabel 4.31	PAI membuat saya lebih semangat belajar Kegiatan menonton video kisah nabi saat pelajaran.....	56
Tabel 4.32	Saya merasa nyaman belajar PAI ketika suasana kelas tenang .....	56
Tabel 4.33	Lingkungan belajar yang rapi membuat saya lebih fokus saat mengikuti pelajaran PAI .....	57
Tabel 4.34	Kriteria Interpretasi Skor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.35	Uji normalitas .....	59
Tabel 4.36	Uji korelasional .....	60

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pernyataan Kuesioner Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi .....	75
Lampiran 2 Lembar pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik .....	76
Lampiran 3 Tabulasi data pembelajaran berbasis teknologi informasi.....	77
Lampiran 4 Tabulasi data motivasi belajar peserta didik.....	78
Lampiran 5 lampiran foto pembagian angket kuesioner.....	80

## ABSTRAK

Nama : Saparuddin  
NIM : 10156121054  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang*

---

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang, (2) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang, (3) Hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang dengan jumlah 36 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel 36 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran berbasis teknologi informasi berada dalam kategori tinggi. 2) Motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori yang sangat tinggi. 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik. artinya semakin tinggi tingkat penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Sedangkan nilai koefisien kolerasinya sebesar 0,474 dan dapat dikatakan derajat hubungan antara variabel pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik termasuk berkorelasi sedang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Motivasi Belajar, Peserta Didik

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Saat ini, dunia pendidikan sedang berada dalam fase perkembangan era revolusi industri 4.0, di mana penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak bisa dielakkan. Kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk cara dan pendekatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendidikan abad ke-21 mengharuskan integrasi teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efisien, kreatif, dan sesuai dengan karakter generasi digital masa kini.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang mengandalkan teknologi informasi memberikan berbagai manfaat, antara lain kemudahan dalam mengakses beragam informasi, penyampaian materi yang lebih menarik, keluwesan dalam waktu dan tempat belajar, serta terciptanya hubungan yang lebih aktif dan responsif antara guru dan peserta didik, berkat adanya dukungan dari media berbasis digital, konten pembelajaran dapat disajikan secara lebih visual, interaktif, dan mudah dipahami. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, mengurangi rasa bosan, serta menumbuhkan motivasi dan kemandirian dalam belajar.<sup>2</sup>

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang. Di satu pihak, ajaran-ajaran keagamaan yang disampaikan sering kali dipandang bersifat normatif dan

---

<sup>1</sup>Titi Kurniati dan Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Bebas Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, (2021), h. 183.

<sup>2</sup>Firdaus dkk, Implementasi Media Pembelajaran Bebas Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 913.

berakar pada tradisi. Namun demikian, dengan pendekatan berbasis Teknologi Informasi, materi PAI dapat disuguhkan secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik masa kini. Contohnya melalui media video dakwah, aplikasi kuis bertema keagamaan, serta forum diskusi daring yang membahas isu-isu terkini dari sudut pandang Islam.<sup>3</sup>

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan keterlibatan aktif selama kegiatan belajar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, Perlu ditelusuri seberapa besar penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Motivasi belajar peserta didik merupakan elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan. Tingginya motivasi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, dan konsisten dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat peserta didik bersikap pasif, cepat merasa jenuh, dan kurang menunjukkan prestasi. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar,

---

<sup>3</sup>Ahmad Saefudin dkk, Sosial Media Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara., *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 3, September (2024), h. 1252.

<sup>4</sup>Undang.undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>5</sup>Nurwafiq Dukalang, Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK N 1 Limboto, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun (2024), h. 13.

khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, hasil penelitian oleh Fitri Lestari dan Widya Masitah menunjukkan bahwa minimnya semangat belajar sering kali menjadi hambatan dalam meraih pencapaian belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong peningkatan motivasi tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar sebelum dan setelah penggunaan media teknologi informasi, yang memperkuat bukti bahwa teknologi informasi dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi, mengurangi kejenuhan, serta membangkitkan semangat berprestasi peserta didik dalam pembelajaran PAI.<sup>7</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Zakiah Ulfa dan Tri Umayu Sari menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar menggunakan media digital menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi kelas dan lebih termotivasi untuk memahami materi PAI.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Mahmud Darul Kurniyadi dan Meti Fatimah, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10, No. 2, Mei (2025), h. 1160.

<sup>7</sup>Fitri Lestari dan Widya Masitah, Pengaruh Penggunaan Media Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), h. 42.

<sup>8</sup>Zakiah Ulfa dan Tri Umayu Sari, Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Assalam, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, (2025), h. 7557.

Melihat kenyataan tersebut, Penting untuk melaksanakan suatu penelitian yang mengeksplorasi keterkaitan antara pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup> Dalam perspektif Islam, motivasi memiliki peran besar terhadap keberhasilan seseorang. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surah Ar-Ra'd ayat ke-11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Terjemahan :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.<sup>10</sup>

Terjemahan bahasa Mandar :

“*Sitonganna Puang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'i iya topai tia diting kaum mappinra alawena toi tia*”.<sup>11</sup>

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat ini menyiratkan bahwa suatu perubahan tidak akan terjadi tanpa adanya dorongan dari diri seseorang. Allah mendorong hamba-Nya untuk berupaya melakukan perubahan melalui ikhtiar dan kehendak pribadi. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi faktor utama yang harus dimiliki agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan meraih hasil belajar yang maksimal.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Noveriyanto dan Muhammad Faiz Isra, Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 7, No. 8, Agustus (2024), 3199.

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 420.

<sup>11</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* ( Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 250.

<sup>12</sup>Mashuri Muslim dan Ahmad Yusam Thobroni, Analisis Terhadap Nilai Spirit Etos Belajar dalam Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 3, (2024), h. 1366.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran PAI tidak semata-mata bertujuan untuk menyajikan materi secara digital, tetapi juga bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Apabila dirancang secara optimal, pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menumbuhkan ketertarikan dalam belajar, serta mempermudah pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan masa kini. Namun, apabila penggunaannya tidak tepat sasaran, teknologi justru bisa menjadi sumber distraksi yang mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan motivasi belajar peserta didik. Fokus kajian diarahkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik dalam memahami materi PAI. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: “Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.”

---

<sup>13</sup>Ujang Supyandi, Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ekonomi, Administrasi, Hukum, Komunikasi, Pendidikan, dan Pemerintahan*, Vol. 20, No. 20, (2025), h. 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau asumsi sementara yang kebenarannya belum terbukti dan perlu diuji. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua dugaan awal sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah yang ingin diselidiki, dengan tujuan memperoleh kepastian berdasarkan hasil penelitian, yaitu :

Ho: Terdapat hubungan negatif antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

Ha: Terdapat hubungan positif antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat hubungan positif antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Penelitian ini berjudul “hubungan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

##### **1. Definisi Operasional**

- a. Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat teknologi informasi, seperti komputer, internet, aplikasi digital, dan multimedia interaktif untuk menyampaikan, mengelola, dan mendukung materi pelajaran serta interaksi antara guru dan peserta didik.
- b. Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mencapai tujuan belajar, dan mengembangkan minat serta komitmen terhadap proses pembelajaran.

Mengukur kedua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kuesioner sebagai instrumen utama, yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan kajian mengenai keterkaitan antara penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana integrasi teknologi mampu mendorong peningkatan ketertarikan, konsentrasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### ***E. Kajian Pustaka***

Dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan studi yang sedang dilakukan, yakni mengenai keterhubungan antara Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Pamboang.

1. Penelitian yang ditulis oleh Yola Dewi Putri dkk. pada tahun 2021 yang berjudul “pengembangan media pembelajaran kimia berbasis android untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi media pembelajaran kimia berbasis Android pada topik reaksi kimia dianggap sangat sesuai dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran kimia di ruang kelas. Dengan demikian, adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran sekaligus mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep kimia, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Yola Dewi Putri dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol. 5, No. 2, (2021).

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, sama-sama mengembangkan media pembelajaran kimia berbasis Android dan mengukur efektivitas serta motivasi setelah penggunaan media tersebut. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian di atas yaitu mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran Android dan dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lizra Afrilia dkk pada tahun 2022 yang berjudul “efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video animasi memberikan banyak manfaat, terutama bagi pendidik. Guru tidak perlu lagi menyampaikan materi secara monoton melalui ceramah sepanjang waktu, lebih mudah mengawasi peserta didik yang kurang fokus, serta lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik juga merasakan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi, bersemangat, dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran pun semakin tumbuh.<sup>15</sup>

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan riset kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, peserta didik kelas IV SDN Lhok Pawoh sebagai subjek penelitian di atas

---

<sup>15</sup>Lizra Afrilia dkk, Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, Juli (2022).

sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik Kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang.

3. Penelitian yang ditulis oleh Mahwar Alfian Nisa dan Ratnawati Susanto, pada tahun 2022 yang berjudul “pengaruh penggunaan game edukasi berbasis wordwall dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial, pemanfaatan permainan edukatif berbasis Wordwall menunjukkan dampak yang positif dan bermakna terhadap peningkatan motivasi belajar.<sup>16</sup>

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan studi ini terletak pada titik fokus yang sama, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada populasi penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi peserta didik kelas V di SDN Kapuk Muara 03 berjumlah 186 orang, sementara dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang dengan total sebanyak 36 peserta didik.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana hubungan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

---

<sup>16</sup>Mahwar Alfian Nisa dan Ratnawati Susanto, Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (2022).

- b. Mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.
- c. Mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara konseptual, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi tentang Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta didik. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi peneliti**

Selain bermanfaat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, penelitian ini juga menjadi pendorong bagi penulis untuk lebih mendalami pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan motivasi belajar peserta didik.

#### **2) Bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para pendidik mengenai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan proses belajar yang menarik, efektif, dan interaktif, serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

#### **3) Bagi peserta didik**

Manfaat dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi ini adalah agar peserta didik tidak merasa jenuh dan monoton selama proses belajar, serta diharapkan dapat memupuk semangat yang tinggi pada peserta didik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***C. Motivasi Belajar Peserta Didik***

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motif (*motive*) berasal dari kata dasar dalam bahasa Latin "*movere*" yang berkembang menjadi "*motion*," yang memiliki arti gerakan atau dorongan untuk bertindak. Oleh karena itu, motif merupakan kekuatan pendorong, penggerak, atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Motivasi belajar adalah dorongan internal seseorang yang memandu dan mempertahankan semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Winkel dalam Rohmalina Wahab, motivasi merupakan dorongan yang telah aktif pada waktu tertentu, sedangkan motif adalah suatu kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan guna meraih suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, motif dapat diartikan sebagai pendorong untuk berbuat, sementara motivasi berperan sebagai panduan atau pengarahan dalam melakukan tindakan tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, dalam Erna motivasi adalah kekuatan dan daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin diraihnya.<sup>3</sup> Menurut M. Usman Najati, dalam Rasidi motivasi adalah kekuatan yang mendorong munculnya tindakan pada makhluk hidup, serta memunculkan

---

<sup>1</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Idramayu : Adanu Abimata, 2023), h. 2.

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015) h. 127.

<sup>3</sup>Erna, *Permainan dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*, (Cet. 1, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 2.

perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang dapat menimbulkan hasrat, perhatian, tekad, dan semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan antusiasme, konsentrasi, dan keinginan untuk belajar. Motivasi ini berperan sebagai pendorong yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar serta menuntunnya menuju pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan elemen krusial yang memengaruhi sejauh mana seseorang berupaya dan bertahan dalam meraih kesuksesan akademik.

## **2. Fungsi Motivasi belajar**

Antusiasme belajar memberikan dampak terhadap capaian belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suprijono yang dikutip oleh Siregar dan Nara, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fyans dan Maerh, yang mengungkapkan bahwa dari tiga unsur, yaitu lingkungan keluarga, situasi sekolah, dan motivasi, faktor motivasi merupakan indikator paling kuat dalam memprediksi keberhasilan belajar.<sup>6</sup>

Dorongan semangat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran seseorang. Berikut adalah peran motivasi dalam belajar, yaitu:

### **a. Motivasi sebagai penggerak tindakan.**

Awalnya, peserta didik tidak menunjukkan minat untuk belajar, namun karena adanya tujuan tertentu yang ingin diraih, muncullah rasa ketertarikan

---

<sup>4</sup>Rasidi dan Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Cet. 1, Jawa Timur : Academia Publication, 2021), h. 26.

<sup>5</sup>Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Peserta didik, (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)*, (Cet. 1, Idramayu : Adanu Abimata, 2022), h. 3.

<sup>6</sup>Trygu, *Motivasi dan Belajar Matematika*, (Cet. 1, Gunungsitoli : Guepedia, 2020), h. 19.

terhadap kegiatan belajar. Tujuan tersebut bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Kekurangan informasi yang dimiliki mendorong peserta didik untuk melanjutkan proses belajar demi memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sikap inilah yang menjadi dasar dan pendorong untuk melakukan berbagai langkah dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi berperan sebagai pemicu tindakan.

Stimulus batin yang membentuk perilaku peserta didik merupakan kekuatan yang tak terbandung, yang selanjutnya tampak melalui respons secara mental maupun jasmani.

c. Motivasi berperan sebagai penentu arah tindakan.

Peserta didik yang memiliki dorongan belajar mampu menentukan mana tindakan yang perlu diambil dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Apa yang ingin dicapai oleh peserta didik merupakan sasaran pembelajaran yang menjadi target utamanya. Sasaran inilah yang berperan sebagai arahan sekaligus pendorong bagi peserta didik dalam menjalani proses belajar.<sup>7</sup>

### **3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, yakni sejauh mana mereka menunjukkan ketertarikan yang berkelanjutan dalam mengikuti kegiatan belajar, aktivitas fisik, interaksi sosial, keterampilan tangan, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Motivasi berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul secara alami dari dalam diri individu tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, karena didorong oleh kebutuhan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh faktor eksternal,

---

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 131.

<sup>8</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1, Jakarta : PT Gramedia, 2019), h. 3.

seperti penghargaan berupa uang atau bentuk insentif lainnya. Individu yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, bekerja dengan giat, memiliki keteraturan, disiplin dalam menjalankan tanggung jawab, dan tidak bergantung pada bantuan orang lain.<sup>9</sup>

Motivasi belajar dapat di lihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah B. Uno, ada enam indikator motivasi belajar yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>10</sup>

#### **4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Adapun fungsi motivasi dalam proses belajar dan kegiatan pembelajaran mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Fungsi motivasi dalam meneguhkan jalannya aktivitas pembelajaran.
- b. Motivasi berperan dalam memperkuat proses pembelajaran saat seorang peserta didik menghadapi sebuah persoalan yang membutuhkan penyelesaian, di mana solusi tersebut hanya dapat dicapai melalui tahapan-tahapan tertentu yang harus dijalani.
- c. Fungsi motivasi dalam menjelaskan sasaran pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1, Jakarta : Kencana, 2021), h. 206.

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. 17, Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 23.

- d. Fungsi motivasi dalam memperjelas sasaran belajar sangat berhubungan dengan arti pembelajaran. Peserta didik akan merasa tertarik untuk mempelajari sesuatu, meskipun materinya terbatas, karena sudah dapat merasakan atau menikmati hasil dari pembelajaran tersebut.
- e. Dorongan internal mempengaruhi konsistensi dalam proses belajar.
- f. Anak yang terdorong untuk mempelajari sesuatu akan berupaya belajar dengan sungguh-sungguh dan gigih, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.<sup>11</sup>

### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Jika diperhatikan, aktivitas belajar merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara sadar dan tanpa adanya tekanan, yang selalu diawali dengan pengambilan keputusan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakannya. Apabila dorongan belajarnya tinggi, siswa akan memilih untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika motivasinya lemah, peserta didik cenderung memilih untuk tidak mengikuti kegiatan belajar tersebut..<sup>12</sup>

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup elemen-elemen seperti kecerdasan, potensi, ketertarikan, perasaan, dan kemampuan berpikir. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar (baik lingkungan fisik maupun sosial), serta unsur-unsur pendukung seperti kurikulum,

---

<sup>11</sup>Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, (Cet. 1, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 33.

<sup>12</sup>Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar: Peran Orang Tua Asuh dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Peserta didik*, (Cet. 1, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), h. 32.

metode pengajaran, sarana prasarana, tenaga pendidik, dan sistem pengelolaan serta administrasi pendidikan.<sup>13</sup>

Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. pemanfaatan teknologi seperti proyektor LCD, Google chrome, serta media sosial dan aplikasi digital terbukti memberikan kemudahan akses informasi dan memperkaya metode pengajaran guru PAI. Dengan memanfaatkan teknologi juga, peserta didik cenderung menjadi lebih aktif, tertarik, dan terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan keterkaitan yang saling menguatkan, di mana penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.<sup>15</sup>

#### ***D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Pengajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain.<sup>16</sup> Upaya pendidik dalam memilih metode harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik agar tujuan serta materi pembelajaran terlaksana sehingga hasil akhir dari setiap komponen pembelajaran mampu dievaluasi dengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran harus ditunjang oleh beberapa prinsip yang harus dijalankan dengan baik yaitu:

---

<sup>13</sup>Saifullah dkk, *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, (Cet. 1, Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2022), h. 3.

<sup>14</sup>Muhammad Fajrin, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 140.

<sup>15</sup>Muhammad Jailani, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar*, (Cet. 1 Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 58.

<sup>16</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 84.

1. Guru yang sebelumnya menjadi satu-satunya sumber pengetahuan kini beralih menjadi pembelajaran yang mengandalkan berbagai sumber belajar;
2. Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu;
3. Dari pembelajaran yang berfokus pada materi menjadi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan.
4. Dari pembelajaran yang terpusat pada satu jawaban menjadi pembelajaran dengan jawaban yang memiliki berbagai dimensi kebenaran;
5. Dari pembelajaran yang bersifat hafalan menuju keterampilan yang dapat diterapkan;
6. Meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan praktis (*hard skills*) dan kemampuan mental;
7. Pembelajaran yang menekankan pengembangan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar seumur hidup;
8. Pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip dengan memberikan contoh yang baik (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), membentuk motivasi (*Ingmadya Mangun Karso*), dan mendorong pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar (*Tut Wuri Handayani*);
9. Pembelajaran yang menerapkan konsep bahwa setiap individu adalah pengajar, setiap individu adalah pelajar, dan setiap tempat dapat menjadi ruang belajar;
10. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas proses pembelajaran; dan

11. Mengenal keberagaman individu peserta didik dan latar belakang budaya mereka.<sup>17</sup>

Menurut Haidar Putra Daulay dalam Happy Susanto, Pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran. Kedua, Pendidikan Islam sebagai institusi pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran merujuk pada pelajaran agama yang diberikan di lembaga pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pelajaran agama ini mencakup materi mengenai akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menginternalisasi, meyakini, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan, sekaligus membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertakwa.<sup>19</sup> Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya yang terencana, yaitu suatu proses pembimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan secara sistematis dan penuh kesadaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.
2. Peserta didik harus dipersiapkan untuk meraih tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>17</sup>Fauzan dan Fathkul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (cet. 1, Jakarta: Kencana, 2022), h. 246-248.

<sup>18</sup>Yan Isa Al Ghani dan Happy Susanto, *Pendidikan Agama Islam Problematika dan Tantangan*, (Cet. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2023), h. 1.

<sup>19</sup>Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2020), h. 48.

3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu dipersiapkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, yaitu merencanakan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
4. Aktivitas pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

#### **A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Proses belajar-mengajar kerap dikaitkan dengan istilah "mengajar", yang berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti menyampaikan ilmu atau memberikan pemahaman kepada orang lain. Dengan penambahan imbuhan "pe" di awal dan "an" di akhir, kata tersebut berubah menjadi "pembelajaran", yang diartikan sebagai aktivitas, metode, atau tahapan dalam menyajikan materi guna mendorong minat belajar peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut Gagne dan Briggs, dalam Abdul Wahid bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mendukung proses belajar peserta didik, yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang direncanakan dan disusun dengan cermat untuk mempengaruhi serta mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang bersifat internal dalam diri peserta didik.<sup>22</sup>

Menurut Adisel dan Gawdy dalam Harmawati, pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menjadikan materi pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, mudah dimengerti, serta

---

<sup>20</sup>Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017), h. 26.

<sup>21</sup>Armalena dkk, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 1, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), h. 36.

<sup>22</sup>Abdul Wahid, *Buku Ajar Konsep Dasar PKN SD*, (Cet. 1 Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023), h. 166.

mendorong terciptanya kegiatan belajar yang terstruktur dan memiliki cakupan yang lebih luas.<sup>23</sup> Menurut Martin, dalam Andi Makkulawu Panyiwi Kessi bahwa teknologi informasi mencakup lebih dari sekadar komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data, melainkan juga melibatkan teknologi komunikasi yang berperan dalam mengirimkan atau mendistribusikan informasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran dan Teknologi Informasi menurut para ahli sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi merupakan suatu aktivitas atau sistem pengajaran yang disusun dan dikelola guna menunjang serta mempermudah proses belajar peserta didik. Proses ini menggunakan berbagai perangkat teknologi komputer (baik hardware maupun software) serta sarana komunikasi digital untuk mengatur, mengolah, menyimpan, mengirimkan, dan menyebarluaskan informasi secara optimal dan tepat guna, dalam upaya memperkaya pengalaman belajar.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi memiliki ciri khas utama dalam penggunaan perangkat digital sebagai media dan alat dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi digunakan tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan perangkat keras seperti komputer, laptop, ponsel pintar, serta perangkat lunak seperti platform

---

<sup>23</sup>Harmawati, Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 6, No. 1, Tahun (2022), h. 870.

<sup>24</sup>Andi Makkulawu Panyiwi Kessi, *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Cet. 1, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), h. 28.

pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan media sosial yang edukatif dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Salah satu karakteristik lain dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi adalah kemudahan dalam mengakses bahan ajar secara fleksibel. Dengan dukungan teknologi, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan serta kecepatan belajar masing-masing. Kemudahan ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih mandiri dan terfokus secara individual, sehingga dapat disesuaikan dengan karakter serta kemampuan unik tiap peserta didik. Situasi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar karena mereka merasa memiliki kendali atas waktu dan jalannya proses pembelajaran yang mereka atur sendiri.<sup>26</sup>

Selain fleksibilitas, pembelajaran yang berbasis teknologi informasi juga ditandai dengan tingkat interaksi yang tinggi. Penggunaan berbagai platform digital memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Diskusi online, kuis interaktif, konferensi video, serta kerja sama dalam proyek berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Tingkat interaksi yang tinggi ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan motivasi belajar.<sup>27</sup>

Karakteristik terakhir adalah kemudahan akses terhadap berbagai sumber pembelajaran global. Melalui teknologi informasi, peserta didik tidak hanya

---

<sup>25</sup>Anita Candra Dewi, Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital, *Jurnal Riset Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 3, November (2024), h. 167.

<sup>26</sup>Mawardah dkk, Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Belajar Jarak Jauh: Perspektif guru dan Siswa melalui Pendekatan Kualitatif, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 3, (2024), h. 1918.

<sup>27</sup>Angga Hadiapurwa dkk, Efektivitas Penggunaan Kuis Interaktif Berbasis Video Conference terhadap Pemahaman Materi pada Mahasiswa, *Jurnal Inovasi Kurikulum*. Vol. 18, No. 2, (2021), h. 169.

bergantung pada buku teks atau materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga dapat mengakses jurnal, artikel, video pembelajaran, dan sumber belajar digital lainnya dari berbagai penjuru dunia. Keterbukaan informasi ini memperluas wawasan peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif mencari, mengeksplorasi, dan memanfaatkan informasi yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi informasi mendukung pengembangan kemandirian belajar dan secara langsung dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.<sup>28</sup>

### **3. Keunggulan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar tanpa terikat oleh tempat dan waktu. Berkat dukungan jaringan internet, siswa dapat memperoleh materi pelajaran, artikel ilmiah, video pembelajaran, hingga mengikuti forum diskusi global kapan pun dan di mana pun. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih lentur, bersifat individual, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.<sup>29</sup>

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi turut mendorong kolaborasi dan interaksi yang lebih aktif. Melalui sarana digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pertemuan daring, serta platform media sosial yang berorientasi pendidikan, siswa dan pendidik dapat berkomunikasi secara langsung, berbagi gagasan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan lebih efektif. Elemen-elemen seperti kuis digital, simulasi pembelajaran, dan

---

<sup>28</sup>Rahmat dkk, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran, *Jurnal of Strategic Communication*, Vol. 15, No. 1, (2024), h. 79.

<sup>29</sup>Asfiana dkk, Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Kurikulum Merdeka di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10, No. 1, Januari (2025), h. 188.

permainan edukatif juga mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>30</sup>

Salah satu kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi adalah kemampuannya dalam mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kecakapan literasi digital, kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, serta berpikir kritis. Dengan terbiasa mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar, peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut penguasaan teknologi serta kemampuan berinovasi. Karena itu, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya memperbaiki mutu pendidikan, tetapi juga berperan dalam membekali generasi muda agar lebih siap menghadapi persaingan di masa mendatang.<sup>31</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan digital yang cukup untuk merancang dan mengelola media pembelajaran yang menarik dan efektif secara daring. Begitu pula, peserta didik yang belum terbiasa belajar menggunakan teknologi cenderung merasa bingung atau bahkan enggan untuk terlibat aktif, yang pada akhirnya bisa mengurangi semangat belajar mereka.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Darminto dkk, Pelatihan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru di SDN Candimulyo 3 Madiun, Jawa Timur, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 4, (2024), h. 1989.

<sup>31</sup>Aida Fiqtianisaa dan Purwanti, Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah bagi Mahasiswa di Era Digital, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 2, No. 3, (2025), h. 1583.

<sup>32</sup>Muhammad Fatkhul Hajri, Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, (2023), h. 39.

Tantangan lain yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan pengawasan selama proses pembelajaran. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, banyak sekolah yang masih mengalami kendala dalam akses internet, listrik, dan perangkat pembelajaran digital. Selain itu, dalam pembelajaran daring atau berbasis teknologi informasi, pengawasan guru terhadap aktivitas peserta didik menjadi lebih terbatas. Hal ini membuka peluang bagi peserta didik untuk terdistraksi oleh konten non-edukatif, seperti media sosial atau permainan daring, yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi memerlukan strategi yang matang agar tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan agama.<sup>33</sup>

#### **4. Bentuk Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Moodle*, atau *Edmodo*. Guru PAI dapat memanfaatkan platform ini untuk membagikan materi, tugas, kuis online, serta video pembelajaran yang terkait dengan topik agama. Melalui pemanfaatan platform tersebut, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan pun dan di mana pun, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lentur dan bersifat mandiri. Penggunaan Learning Management System (LMS) juga memudahkan pendidik dalam memonitor kemajuan belajar peserta didik serta menyampaikan tanggapan atau masukan secara langsung.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Asep Halimurosid, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, Tahun (2022), h. 3643.

<sup>34</sup>Amrin Habibi Harahap, Strategi Pengajaran Berbasis Teknologi untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 1, (2025), h. 116.

Selain itu, pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan platform media sosial dan aplikasi berbagi video seperti YouTube, Instagram, atau TikTok Edu. Guru PAI dapat membuat konten kreatif berupa ceramah singkat, video animasi tentang kisah nabi, penjelasan fiqh, atau tantangan kuis Islami yang menarik. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan gaya hidup digital mereka. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas belajar yang berbasis pada nilai-nilai Islam, di mana peserta didik dapat berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman belajar.<sup>35</sup>

Bentuk implementasi lainnya adalah penggunaan aplikasi interaktif dan gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik dapat dilibatkan dalam pembuatan proyek digital, seperti poster dakwah, video edukasi Islam, atau podcast kajian agama. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong kreativitas, kerja sama, dan antusiasme peserta didik. Dengan penerapan berbagai pendekatan pengajaran berbasis teknologi informasi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih berpartisipasi, terlibat, dan terdorong untuk mempelajari ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.<sup>36</sup>

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, Indikator pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat keras komputer (*Hardware*)
2. Perangkat lunak komputer (*Software*)

---

<sup>35</sup>Yolanda Pradifita, Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 3, No. 1, (2025), h. 106.

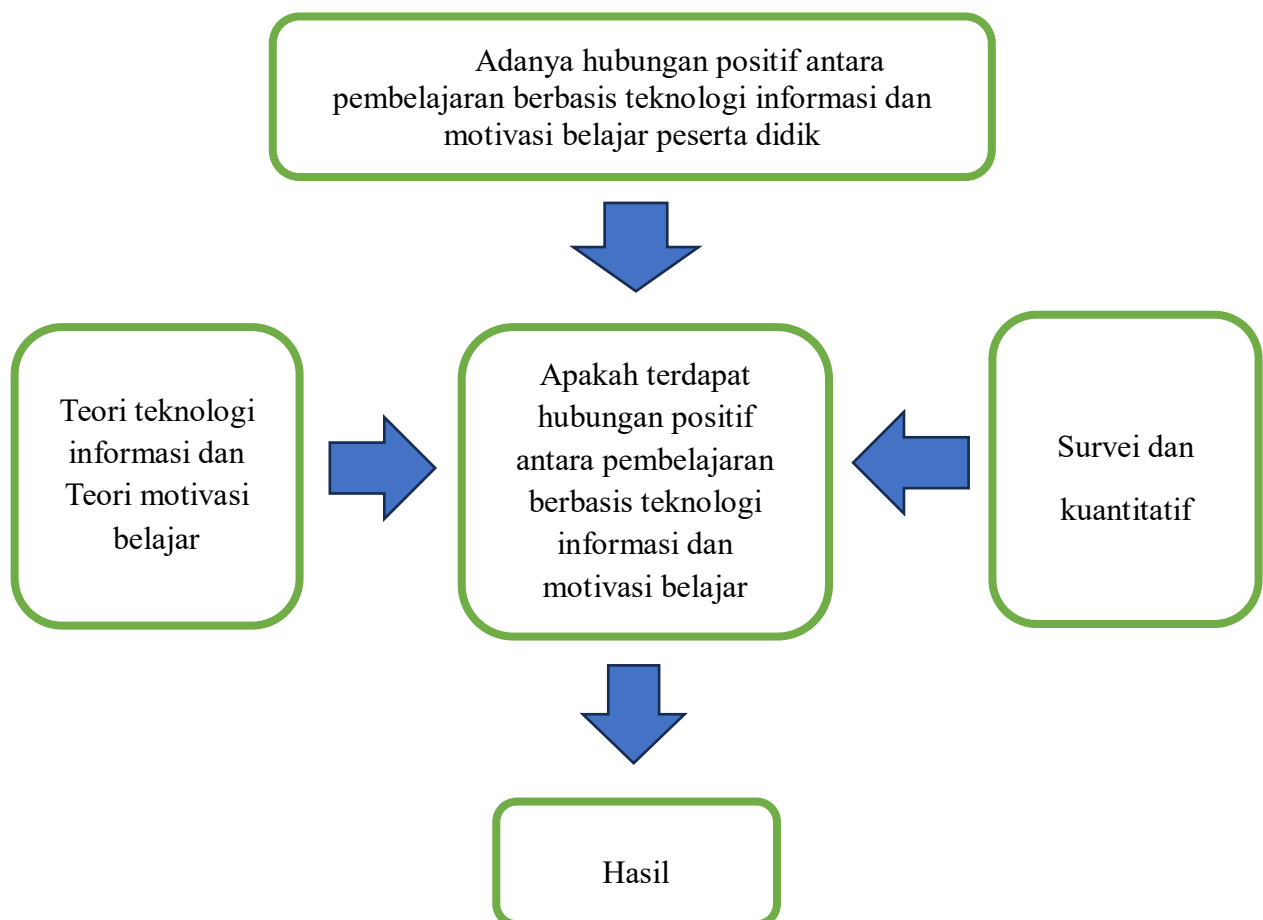
<sup>36</sup>Lovandri Dwandra Putra dkk, Pemanfaatan Gamifikasi pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, No. 4, Desember (2024), h. 235.

3. Jaringan dan komunikasi
4. Data base
5. Personalia teknologi informasi.<sup>37</sup>

## B. Kerangka Fikir

**Tabel 2.1**

### **Kerangka Fikir**



<sup>37</sup>Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information System Managing The Digital Firm*, (Cet. 17, Jakarta: Penerbit Salemba, 2023), h. 180.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memakai kuesioner sebagai instrumen yang disebarakan kepada responden yang dipilih sebagai sampel dari suatu populasi.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menguji hubungan antara variabel dalam suatu populasi berdasarkan sampel yang diambil.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berada di SMAN 1 Pamboang. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pendidikan, Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas suatu masalah serta memperoleh data yang lebih rinci terkait fenomena tertentu melalui langkah-langkah pendekatan kuantitatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rukminingsih dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 1, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2022), h. 69.

<sup>2</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Jawa Timur: Widya Gama Press, Stie Widya Gama Lumajang, 2021), h. 36.

## 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan penelitian serta sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang yang terdiri dari 36 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek yang dipilih dari total objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>4</sup> Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup>

**Tabel 3.2**

### Sampel penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin		keterangan
		L	P	
1	Aira Salsabila		✓	
2	Almaira. S		✓	
3	Andi Faldan Sepriansyah	✓		
4	Ayu Indriani		✓	
5	Ayu Ramadhani		✓	
6	Dirham	✓		
7	Farhani		✓	
8	Gadies Saqinah Fakhri		✓	

<sup>3</sup>Amruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h. 81.

<sup>4</sup>Karimuddin Abdullah dan kolega, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Edisi pertama, Aceh: Yayasan Publikasi Muhammad Zaini 2022) h. 181.

<sup>5</sup>Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Teknik Penelitian*, (Edisi Pertama, Yogyakarta: CV Budi Utomo 2021), h. 136.

9	Irhgi Fahrezi Hapil	✓		
10	Jihan Saskia Rapiq		✓	
11	Magpira		✓	
12	Mahdiyah Rukman		✓	
13	Marimbi		✓	
14	Muffania Zahrani		✓	
15	Muhammad Yusuf	✓		
16	Muhammad Fajri	✓		
17	Nadia Balqis		✓	
18	Nahla Fikria	✓		
19	Nailul Izza		✓	
20	Naura Salsabila		✓	
21	Nayla Azzachra Andrian		✓	
22	Nining Angraeni		✓	
23	Nur Ain Syafirah		✓	
24	Nur Atika Warni		✓	
25	Nur Hidayah		✓	
26	Nur Khumairah		✓	
27	Nurma Indah Dewi		✓	
28	Nurul Izmi		✓	
29	Putri Nabila Angriani		✓	
30	Reski		✓	
31	Resqi Anti		✓	
32	Riska		✓	
33	Rossa Dwy Salsa		✓	
34	Sudarman	✓		
35	Wildan	✓		
36	Muhammad Alif	✓		

### C. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>6</sup> Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Cet. 27, Bandung: Alfabeta, 2022), h. 142.

mengenai hubungan antara pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik Kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada responden untuk memperoleh jawaban terkait Variabel X, yakni pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, dan variabel Y, yaitu motivasi belajar peserta didik.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis maupun visual sebagai sumber data atau informasi.<sup>7</sup> Untuk mengumpulkan informasi mengenai sekolah, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data berupa data primer. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, yaitu responden atau objek penelitian, melalui proses pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh yaitu penggunaan speaker, proyektor LCD, website untuk mengakses materi PAI, jaringan, file, whats app yang memudahkan komunikasi dengan guru, google meet digunakan saat pembelajaran daring dan adanya video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami praktik ibadah.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk mengukur serta menghimpun data dari subjek yang sedang menjadi fokus penelitian.<sup>8</sup> Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data

---

<sup>7</sup>Widyo Nugroho dkk, *Fotografi dan Teknologi Dokumentasi*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2024), h. 192.

<sup>8</sup>Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 57.

dengan cara mengirimkan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dijawab.<sup>9</sup>

Tipe kuesioner sangat bervariasi, namun dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah *Skala Likert*, di mana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan bertingkat, dan instrumen penelitian disusun dalam bentuk daftar periksa. Berikut adalah opsi jawaban yang digunakan:

Selalu	: mempunyai nilai bobot 4
Sering	: mempunyai nilai bobot 3
Jarang	: mempunyai nilai bobot 2
Tidak pernah	: mempunyai nilai bobot 1

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi pernyataan kuesioner pembelajaran berbasis teknologi informasi**

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Pembelajaran berbasis teknologi informasi	Perangkat keras komputer ( <i>hardware</i> )	1,2	Peserta didik
	Perangkat lunak komputer ( <i>software</i> )	3,4,5,6,7	
	Jaringan dan komunikasi	8,9,10	
	Data base/basis data	11,12	
	Personalia teknologi informasi	13,14	

<sup>9</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), h. 192.

Tabel 3.4

## Kisi-kisi pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Motivasi belajar peserta didik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4	Peserta didik
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10,11	
	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,15	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17	

## E. Validasi dan Realibilitas Instrumen

## 1. Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Aspek ini berhubungan dengan akurasi alat tersebut. Untuk memastikan apakah kuesioner valid atau tidak, diperlukan pengujian normalitas antara nilai setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor keseluruhan kuesioner.<sup>10</sup>

Data yang valid merupakan data yang menunjukkan kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Dalam studi ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 atau dengan metode *korelasi Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 126.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

$r$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$N$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

**Tabel 3.5**

**Hasil uji validitas kuesioner pembelajaran berbasis teknologi informasi (X)**

<b>X</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keputusan</b>
X1.	0,452	0,329	0,006	Valid
X2.	0,435	0,329	0,008	Valid
X3.	0,465	0,329	0,004	Valid
X4.	0,459	0,329	0,005	Valid
X5.	0,416	0,329	0,012	Valid
X6.	0,456	0,329	0,005	Valid
X7.	0,526	0,329	0,001	Valid
X8.	0,422	0,329	0,010	Valid
X9.	0,612	0,329	0,000	Valid
X10.	0,556	0,329	0,000	Valid
X11.	0,449	0,329	0,006	Valid
X12.	0,650	0,329	0,000	Valid
X13.	0,687	0,329	0,000	Valid
X14.	0,452	0,329	0,006	Valid

Tabel 3.6

## Hasil uji validitas kuesioner motivasi belajar peserta didik (Y)

Y	r-hitung	r-tabel	Sig	Keputusan
Y1.	0,635	0,329	0,000	Valid
Y2.	0,417	0,329	0,011	Valid
Y3.	0,607	0,329	0,000	Valid
Y4.	0,563	0,329	0,000	Valid
Y5.	0,613	0,329	0,000	Valid
Y6.	0,484	0,329	0,003	Valid
Y7.	0,551	0,329	0,001	Valid
Y8.	0,441	0,329	0,007	Valid
Y9.	0,554	0,329	0,000	Valid
Y10.	0,498	0,329	0,002	Valid
Y11.	0,639	0,329	0,000	Valid
Y12.	0,470	0,329	0,004	Valid
Y13.	0,496	0,329	0,002	Valid
Y14.	0,418	0,329	0,011	Valid
Y15.	0,677	0,329	0,000	Valid
Y16.	0,473	0,329	0,004	Valid
Y17.	0,474	0,329	0,004	Valid

Dari hasil uji validitas kuesioner diatas seluruhnya dinyatakan valid, karena nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel sebesar 0,329 dan nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Pernyataan valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

## 2. Realibitas

Istilah reliabilitas berasal dari kata "reliability" yang merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Suatu hasil pengukuran dapat dianggap terpercaya apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kelompok subjek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten, selama aspek yang diukur pada subjek

tersebut belum mengalami perubahan.<sup>11</sup> Pengujian konsistensi instrumen pengukuran dibutuhkan untuk menilai tingkat reliabilitas, dan peneliti memanfaatkan bantuan software SPSS atau menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = jumlah varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan kuesioner, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Analisis terhadap uji reliabilitas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**

**Hasil uji reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
,902	31

<sup>11</sup>Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 132.

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai Cronbach alpha  $> 0,60$ . Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,902 lebih dari 0,60 yang berarti bahwa kuisisioner pada penelitian ini reliabel.

#### ***F. Teknik pengolahan dan Analisis Data***

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif.

##### **1. Analisis statistik deskriptif**

Proses pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari variabel akan dijelaskan dalam bentuk persentase dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

##### **2. Analisis statistik inferensial**

Statistik inferensial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel tertentu, kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi untuk populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, statistik inferensial diterapkan untuk menguji normalitas dan korelasional juga mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan:

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah pengujian, digunakan perangkat lunak SPSS. Dalam proses pengujian data, kriteria pengujian ditetapkan

untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  jika:

- 1) Jika taraf signifikan  $>$  (nilai sign $>0,05$ ) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan  $<$  (nilai sign $<0,05$ ) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji korelasional

Uji korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan mengukur apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel, dan sejauh mana hubungan itu kuat atau lemah, serta berarah positif atau negatif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berlangsung selama satu hari yakni pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 dengan menyebarkan angket kuesioner kepada sampel seluruh peserta didik kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner pembelajaran berbasis teknologi informasi peserta didik kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang yang berjumlah 36 orang, maka peneliti dapat memasukkan berupa bentuk angka yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti dibawah ini:

- a. Jawaban Selalu : 4
- b. Jawaban Sering : 3
- c. Jawaban Jarang : 2
- d. Jawaban Tidak Pernah : 1

Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi.

**Tabel 4.1**

#### **Speaker membantu saya tetap fokus mendengar saat pembelajaran PAI berlangsung**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	50%
2	Sering	17	47%

3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 50%, sedangkan ada 17 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 47% dan yang menjawab jarang terdapat 1 peserta didik yang setara dengan 3% serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak pernah.

*Tabel 4.2*

**Dengan proyektor LCD, saya bisa melihat materi PAI secara visual sehingga lebih mudah dipahami**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	28%
2	Sering	25	69%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 10 peserta didik yang setara dengan 28%, terdapat 25 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 69%, juga terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 3%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

*Tabel 4.3*

**Saya menggunakan Website untuk mencari informasi tambahan tentang materi PAI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	39%
2	Sering	17	47%
3	Jarang	3	8%

4	Tidak pernah	2	6%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 39%, sebanyak 17 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 47%, terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 8%, serta terdapat 2 peserta didik yang memilih tidak pernah atau setara dengan 2%.

**Tabel 4.4**

**Belajar PAI jadi lebih mudah karena saya bisa pakai Website untuk membuka situs Islam**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	47%
2	Sering	15	42%
3	Jarang	4	11%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 17 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 47%, sebanyak 15 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 42%, dan terdapat 4 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 11%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

**Tabel 4.5**

**Belajar PAI lewat Google Meet memudahkan saya bertanya langsung kepada guru secara online**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	22%
2	Sering	9	25%
3	Jarang	8	22%

4	Tidak pernah	11	31%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 22%, sebanyak 9 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 25%, sebanyak 8 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 22%, dan sebanyak 11 peserta didik yang memilih tidak pernah atau setara dengan 31%.

*Tabel 4.6*

**Melalui WhatsApp, saya bisa menerima materi PAI dengan cepat**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	28%
2	Sering	17	47%
3	Jarang	4	11%
4	Tidak pernah	5	14%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 28%, sedangkan ada 17 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 47%, yang menjawab jarang terdapat 4 peserta didik yang setara dengan 11%, dan terdapat 5 peserta didik yang menjawab tidak pernah yang setara dengan 14%.

*Tabel 4.7*

**WhatsApp memudahkan saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran PAI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	33%
2	Sering	16	44%
3	Jarang	7	19%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 12 peserta didik yang setara dengan 33%, terdapat 16 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 44%, juga terdapat 7 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 19%, dan bagian tidak pernah dipilih oleh 1 peserta didik yang setara dengan 3%.

**Tabel 4.8**

**Jaringan yang stabil memudahkan saya mengakses materi PAI secara online**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	47%
2	Sering	14	39%
3	Jarang	4	11%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 17 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 47%, sedangkan ada 14 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 39%, yang menjawab jarang terdapat 4 peserta didik yang setara dengan 11%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah yang setara dengan 3%.

**Tabel 4.9**

**Komunikasi yang baik dengan guru membuat saya lebih mudah memahami materi PAI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	36%
2	Sering	16	44%
3	Jarang	7	19%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 13 peserta didik yang setara

dengan 36%, terdapat 16 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 44%, juga terdapat 7 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 19%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju.

**Tabel 4.10**

**Jaringan yang lancar memungkinkan saya untuk berdiskusi tentang materi PAI dengan teman-teman**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	33%
2	Sering	20	56%
3	Jarang	4	11%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 33%, sebanyak 20 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 56%, sebanyak 4 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 11%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju.

**Tabel 4.11**

**Gambar membuat saya lebih ingat materi yang dijelaskan guru**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	39%
2	Sering	16	44%
3	Jarang	5	14%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 39%, sebanyak 16 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 44%, sebanyak 5 peserta

didik yang memilih jarang setara dengan 14%, dan terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 3%,

**Tabel 4.12**

**File materi PAI memudahkan saya belajar ulang di rumah**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	22%
2	Sering	22	61%
3	Jarang	5	14%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 22%, sedangkan ada 22 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 61%, yang menjawab jarang terdapat 5 peserta didik yang setara dengan 14%, dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah yang setara dengan 3%.

**Tabel 4.13**

**Saya merasa lebih semangat belajar saat guru menggunakan video pembelajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	28%
2	Sering	15	42%
3	Jarang	6	17%
4	Tidak pernah	5	13%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 28%, sedangkan ada 15 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 42%, yang menjawab jarang terdapat 6 peserta didik yang setara dengan 17%, dan terdapat juga 5 peserta didik yang menjawab tidak pernah yang setara dengan 13%.

**Tabel 4.14****Penggunaan video dalam pelajaran PAI membantu saya memahami praktik ibadah dengan lebih jelas**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	22%
2	Sering	21	59%
3	Jarang	4	11%
4	Tidak pernah	3	8%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 22%, sebanyak 21 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 59%, sebanyak 4 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 11%, dan terdapat 3 peserta didik yang memilih tidak setuju atau setara dengan 8%.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan;

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = angket persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka peneliti perlu menentukan skor ideal. Dalam hal ini, diketahui bahwa adanya skor ideal untuk

variabel X ini adalah  $4 \times 14 \times 36 = 2.016$  (  $4 =$  skor tertinggi,  $14 =$  butir pernyataan angket, dan  $36 =$  jumlah responden ). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel X adalah 1.574. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik yang menjadi sampel atau objek penelitian dengan rincian dari jumlah 14 pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, dapat dinalisiasi dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. Total skor pada setiap pernyataan yang sudah terjawab oleh responden dapat dilihat pada jumlah skor pada tabel. Total skor dari pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu berjumlah 1.574 dan skor idealnya yaitu 2.016, kemudian dihitung dengan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rumus P} = \frac{1.574}{2.016} \times 100\% = 78\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

**Kriteria Interpretasi Persentase**

Persentase	Kategori Persentase
0% – 20%	Sangat Rendah
21% – 40%	Rendah
41% – 60%	Sedang
61% – 80%	Tinggi
81% – 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 78% berada dalam kategori tinggi, karena berada dalam rentang 61% - 80%, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi ini tergolong dalam kategori tinggi.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam motivasi belajar ini, peneliti memperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke 36 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 nomor. Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai motivasi belajar.

**Tabel 4.15**

**Saya memiliki keinginan kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran islam**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	69%
2	Sering	9	25%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 69%, sedangkan ada 9 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 25% dan yang menjawab jarang terdapat 1 peserta didik yang setara dengan 3% serta terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah yang setara dengan 3%.

**Tabel 4.16**

**Keinginan saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin besar karena saya ingin memahami makna hidup yang lebih baik**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	26	72%

2	Sering	9	25%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 26 peserta didik yang setara dengan 72%, terdapat 9 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 25%, juga terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 3%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

*Tabel 4.17*

**Saya memiliki keinginan untuk berhasil dalam pelajaran PAI agar bisa memahami agama dengan baik**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	64%
2	Sering	11	31%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 64%, sebanyak 11 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 31%, terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 3%, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah atau setara dengan 3%.

*Tabel 4.18*

**Keinginan saya untuk berhasil dalam PAI membuat saya lebih rajin belajar**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	56%
2	Sering	13	36%
3	Jarang	3	9%

4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 56%, sebanyak 13 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 36%, dan terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 9%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

*Tabel 4.19*

**Saya merasa terdorong untuk belajar PAI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	67%
2	Sering	12	33%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 24 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 67%, sebanyak 12 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 33%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih jarang juga tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

*Tabel 4.20*

**Dorongan dari guru membuat saya semangat mempelajari materi PAI dengan sungguh-sungguh**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	47%
2	Sering	16	44%
3	Jarang	3	9%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 17 peserta didik yang setara dengan 47%, terdapat 16 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 44%, juga terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 9%, dan bagian tidak pernah peserta tidak ada yang memilih.

**Tabel 4.21**

**Saya merasa perlu belajar PAI untuk memahami ajaran Islam**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	61%
2	Sering	13	36%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang menjawab selalu atau setara dengan 61%, sedangkan ada 13 peserta didik menjawab sering atau setara dengan 36% dan yang menjawab jarang terdapat 1 peserta didik yang setara dengan 3% serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.22**

**Belajar PAI penting bagi saya karena membantu membentuk akhlak saya**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	69%
2	Sering	10	28%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 69%, sebanyak 10

peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 28%, terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 3%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju.

*Tabel 4.23*

**Saya berharap pelajaran PAI bisa membantu saya menjadi pribadi yang lebih beriman**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	61%
2	Sering	13	36%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 22 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 61%, sebanyak 13 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 36%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih jarang, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah atau setara dengan 3%.

*Tabel 4.24*

**Saya berharap pembelajaran PAI semakin mudah dipahami dengan bantuan media teknologi**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	64%
2	Sering	10	28%
3	Jarang	3	9%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 23 peserta didik yang setara dengan 64%, terdapat 10 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan

28%, juga terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang yang setara dengan 9%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

**Tabel 4.25**

**Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh karena cita-cita saya ingin menjadi orang yang bermanfaat**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	64%
2	Sering	12	33%
3	Jarang	1	3%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 64%, sebanyak 12 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 33%, terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 3%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju.

**Tabel 4.26**

**Saya merasa bahagia ketika hasil belajar PAI saya meningkat**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	67%
2	Sering	11	31%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 24 peserta didik yang setara dengan 67%, terdapat 11 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 31%, tidak terdapat peserta didik yang memilih jarang, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah yang setara dengan 3%.

*Tabel 4.27*

**Penghargaan dari guru dalam pelajaran PAI membuat saya lebih semangat untuk terus belajar**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	53%
2	Sering	13	36%
3	Jarang	3	9%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 19 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 53%, sebanyak 13 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 36%, dan terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 9%, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah atau setara dengan 3%.

*Tabel 4.28*

**Saya senang ketika belajar PAI melalui diskusi kelompok karena membuat pelajaran jadi lebih seru**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	50%
2	Sering	14	39%
3	Jarang	3	9%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang memilih selalu atau setara dengan 50%, sebanyak 14 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 39%, terdapat 3 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 9%, dan terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak setuju yang setara dengan 3%.

**Tabel 4.29****PAI membuat saya lebih semangat belajar Kegiatan menonton video kisah nabi saat pelajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	31%
2	Sering	15	42%
3	Jarang	7	19%
4	Tidak pernah	3	9%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 11 peserta didik yang setara dengan 31%, terdapat 15 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 42%, terdapat 7 peserta didik yang memilih jarang atau setara dengan 19, serta terdapat 3 peserta didik yang memilih tidak pernah yang setara dengan 9%.

**Tabel 4.30****Saya merasa nyaman belajar PAI ketika suasana kelas tenang**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	33%
2	Sering	22	61%
3	Jarang	2	6%
4	Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang memilih selalu yang setara dengan 33%, sebanyak 22 peserta didik yang memilih sering atau setara dengan 61%, dan terdapat 2 peserta didik yang memilih jarang setara dengan 6%, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah.

**Tabel 4.31****Lingkungan belajar yang rapi membuat saya lebih fokus saat mengikuti pelajaran PAI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	61%
2	Sering	13	36%
3	Jarang	0	0%
4	Tidak pernah	1	3%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 22 peserta didik yang setara dengan 61%, terdapat 13 peserta didik yang memilih sering yang setara dengan 36%, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih jarang, serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah yang setara dengan 3%.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan;

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = angket persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka peneliti perlu menentukan skor ideal. Dalam hal ini, diketahui bahwa adanya skor ideal untuk variabel Y ini adalah  $4 \times 17 \times 36 = 2.448$  ( 4 = skor tertinggi, 17= butir pernyataan angket, dan 36 = jumlah responden ). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor

dari variabel Y adalah 2.153. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik yang menjadi sampel atau objek penelitian dengan rincian dari jumlah 17 pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, dapat di dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. Total skor pada setiap pernyataan yang sudah terjawab oleh responden dapat dilihat pada jumlah skor pada tabel. Total skor dari motivasi belajar yaitu berjumlah 2.153 dan skor idealnya yaitu 2.448, kemudian dihitung dengan analisis deskripif persentase yaitu:

$$\text{Rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rumus P} = \frac{2.153}{2.448} \times 100\% = 87\%$$

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak pada variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan ialah: Apabila nilai sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data residual tidak mengikuti distribusi normal. Adapun pengujian normalitas terhadap data angket kuesioner disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.32****Uji normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,65646980
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,088
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov test dapat diketahui bahwa data hasil angket kuesioner memiliki taraf signifikan  $0,184 > 0,05$  yang berarti data angket kuesioner dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Korelasional

Uji korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan mengukur apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel, dan sejauh mana hubungan itu kuat atau lemah, serta berarah positif atau negatif.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan:

- 1) Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai *pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai *pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.<sup>1</sup>

**Tabel 4.33 Uji korelasional**

		Pembelajaran berbasis teknologi informasi	Motivasi belajar
Pembelajaran berbasis teknologi informasi	Pearson Correlation	1	,474**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	36	36
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,474**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (sig)  $0,004 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan dari variabel pembelajaran berbasis

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. 7, Bandung: Alfabeta, 2013). h. 220.

teknologi informasi dengan motivasi belajar peserta didik. Melihat hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, melalui uji korelasi. Sedangkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,474 dan dapat dikatakan derajat hubungan antara variabel pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik termasuk berkorelasi sedang.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang. Hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan keterkaitan yang saling menguatkan, di mana penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Fitri Lestari dan Widya Masitah bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.<sup>3</sup> Begitu pula dengan penelitian Zakiah Ulfa yang menyatakan bahwa peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif saat proses belajar dilakukan menggunakan media digital.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan

---

<sup>2</sup>Muhammad Jailani, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar*, (Cet. 1 Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 58.

<sup>3</sup>Fitri Lestari dan Widya Masitah, Pengaruh Penggunaan Media Kahoot terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), h. 42.

<sup>4</sup>Zakiah Ulfa dan Tri Umayu Sari, Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Assalam, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, (2025), h. 7557.

adanya konsistensi dalam hasil penelitian mengenai dampak positif teknologi terhadap semangat belajar peserta didik.

Martin dalam Andi Makkulawu Panyiwi Kessi menyatakan bahwa teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi komunikasi yang mendistribusikan informasi.<sup>5</sup> Ketika guru dan peserta didik mampu mengelola teknologi ini dalam pembelajaran, proses belajar menjadi lebih kaya, aktual, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adisel dan Gawdy dalam Harmawati bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menjadikan materi pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, mudah dimengerti, serta mendorong terciptanya kegiatan belajar yang terstruktur dan memiliki cakupan yang lebih luas.<sup>6</sup> Interaktivitas dan tampilan visual membantu mengurangi kejenuhan serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga berdampak positif pada motivasi mereka.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dan komunikasi, tetapi juga mampu mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Berdasarkan hasil angket kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang, dapat dilihat pernyataan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pernyataan yang pertama yaitu speaker membantu saya tetap fokus mendengar saat pembelajaran PAI berlangsung, terdapat 18 peserta didik yang menjawab selalu sedangkan ada 17 peserta didik menjawab sering dan yang menjawab jarang

---

<sup>5</sup>Andi Makkulawu Panyiwi Kessi, *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Cet. 1, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), h. 28.

<sup>6</sup>Harmawati, Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, *Jurnal Basic Edu*, Vol. 6, No. 1, Tahun (2022), h. 870.

terdapat 1 peserta didik serta tidak terdapat peserta didik yang menjawab tidak pernah. Pernyataan ini merujuk pada hasil angket yang diberikan kepada peserta didik terkait efektivitas penggunaan speaker dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mayoritas peserta didik merasa terbantu dengan adanya speaker dalam pembelajaran PAI. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dan mendukung suasana belajar yang lebih kondusif, khususnya dalam aspek mendengarkan materi secara jelas.

Selanjutnya, pernyataan keempat belajar PAI jadi lebih mudah karena saya bisa pakai website untuk membuka situs Islam menunjukkan bahwa terdapat 17 peserta didik yang memilih selalu, sebanyak 15 peserta didik yang memilih sering, dan terdapat 4 peserta didik yang memilih jarang serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah. Dengan demikian, mayoritas peserta didik merasa belajar PAI menjadi lebih mudah ketika mereka dapat mengakses informasi dari website atau situs keislaman. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam bentuk situs edukatif Islam, berkontribusi positif dalam memfasilitasi pemahaman materi secara mandiri dan kontekstual oleh peserta didik.

Pernyataan kedelapan jaringan yang stabil memudahkan saya mengakses materi PAI secara online menunjukkan terdapat 17 peserta didik yang menjawab selalu sedangkan ada 14 peserta didik menjawab sering, yang menjawab jarang terdapat 4 peserta didik dan terdapat 1 peserta didik yang menjawab tidak pernah. lebih dari 80% responden merasa bahwa ketersediaan jaringan internet yang stabil memegang peranan penting dalam kelancaran mereka mengakses materi pembelajaran PAI secara online. Ini menegaskan bahwa akses infrastruktur digital yang baik sangat menunjang efektivitas pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya dalam konteks pendidikan agama di era digital.

Pembelajaran yang berbasis teknologi informasi memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan adanya dukungan internet, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, jurnal, video edukatif, hingga forum diskusi internasional kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel, personal, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme dan cara belajar mereka masing-masing.<sup>7</sup>

Pembelajaran berbasis teknologi informasi berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil total skor pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu 1.574, sedangkan skor idealnya adalah 2.016. Skor ini dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasilnya yaitu 78% berarti termasuk dalam kategori tinggi.

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Motivasi belajar peserta didik merupakan elemen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi berperan dalam meningkatkan semangat belajar, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Jika dilihat, kegiatan belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan, yang selalu dimulai dengan proses pengambilan keputusan untuk melakukannya atau tidak. Jika motivasinya kuat, anak akan memutuskan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, jika motivasinya kurang kuat, anak tersebut akan memilih untuk tidak melaksanakan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rahmat dkk, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran, *Jurnal of Strategic Communication*, Vol. 15, No. 1, (2024), h. 79.

<sup>8</sup>Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar: Peran Orang Tua Asuh dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Peserta didik*, (Cet. 1, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), h. 32.

Berdasarkan hasil angket, mayoritas peserta didik kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, dapat dilihat dari pernyataan peserta didik. Pernyataan pertama yaitu saya memiliki keinginan kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran islam, bahwa tampak adanya sebanyak 36 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang memilih selalu, sedangkan ada 9 peserta didik memilih sering dan yang memilih jarang terdapat 1 peserta didik serta terdapat 1 peserta didik yang memilih tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran agama, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan PAI. Keinginan yang kuat untuk memahami ajaran Islam mencerminkan bahwa pembelajaran PAI bukan hanya diterima sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik dalam membentuk karakter dan keimanan mereka.

Pernyataan kedua yaitu keinginan saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin besar karena saya ingin memahami makna hidup yang lebih baik, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik terdapat 36, dimana yang menjawab selalu terdapat 26 peserta didik, terdapat 9 peserta didik yang memilih sering, juga terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang, serta tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah. Hasil ini mencerminkan bahwa pendidikan agama memiliki tempat penting dalam kehidupan spiritual dan pribadi peserta didik, karena mereka melihat bahwa ajaran Islam bukan hanya kumpulan teori, tetapi juga pegangan hidup. Motivasi yang tinggi ini menjadi modal besar dalam keberhasilan pembelajaran PAI, karena peserta didik terdorong oleh nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pernyataan kelima yaitu saya merasa terdorong untuk belajar PAI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik, menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik,

terdapat 24 peserta didik yang memilih selalu, sebanyak 12 peserta didik yang memilih sering, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih jarang juga tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak pernah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan pribadi peserta didik, dan mereka menyadari pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter yang baik. Tidak adanya peserta didik yang menjawab jarang atau tidak pernah juga menjadi indikator bahwa motivasi belajar mereka bersifat kuat dan menyeluruh, yang menjadi fondasi penting dalam keberhasilan proses pendidikan agama di sekolah.

Pernyataan kedelapan yaitu belajar PAI penting bagi saya karena membantu membentuk akhlak saya, menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang memilih selalu, sebanyak 10 peserta didik yang memilih sering, terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang positif dan nyata dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam yang diberikan tidak hanya dimengerti secara teoritis, tetapi juga dirasakan dampaknya dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, PAI berperan penting sebagai pondasi moral dalam proses pendidikan karakter di sekolah.

Pernyataan kesebelas yaitu Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh karena cita-cita saya ingin menjadi orang yang bermanfaat, menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang memilih selalu, sebanyak 12 peserta didik yang memilih sering, terdapat 1 peserta didik yang memilih jarang, dan tidak terdapat peserta didik yang memilih tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi

hidup dan motivasi peserta didik. Cita-cita untuk menjadi pribadi yang bermanfaat menjadi landasan kuat bagi mereka dalam mengikuti pelajaran dengan serius. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu sebagai jalan untuk memberi manfaat kepada sesama.

Hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil uji kolerasi, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $0,004 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat kolerasi positif signifikan dari variabel pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan nilai koefisien kolerasinya sebesar  $0,474$  dan dapat dikatakan derajat hubungan antara variabel pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik termasuk berkorelasi sedang.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi berada pada kategori "tinggi" dengan skor persentase sebesar  $78\%$ , sedangkan motivasi belajar peserta didik juga berada dalam kategori yang sangat baik dengan skor  $87\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Walaupun hasilnya positif, tantangan tetap ada. Keterbatasan perangkat, jaringan internet. Proses belajar menjadi terhambat karena masalah teknis seperti sinyal internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Hasil ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital akan mampu membangkitkan semangat belajar dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang tidak hanya

normatif, tetapi juga menyenangkan dan aplikatif. Ketika peserta didik merasa terhubung dengan materi melalui pendekatan yang modern, mereka akan lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

Secara umum, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran bukan sekadar pembaruan, melainkan suatu keharusan yang mampu meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pihak sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus mendorong pemanfaatan teknologi secara maksimal guna mewujudkan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI 1 SMAN 1 Pamboang mengenai hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis teknologi informasi berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil total skor pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu 1.574, sedangkan skor idealnya adalah 2.016. Skor ini dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasilnya yaitu 78% berarti termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil nilai total motivasi belajar peserta didik sebesar 2.153 dan skor idealnya yaitu 2.448, yang dihitung menggunakan analisis deskriptif persentase. Kemudian diperoleh dari analisis deskriptif persentase sebesar 87% yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji kolerasi diperoleh nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $0,004 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Sedangkan nilai koefisien kolerasinya sebesar 0,474 dan dapat dikatakan derajat hubungan antara variabel pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi belajar peserta didik termasuk berkorelasi sedang.

## **B. *Saran***

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyediaan infrastruktur seperti perangkat proyektor, komputer/laptop, serta pelatihan penggunaan media pembelajaran digital bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, forum diskusi daring, dan sumber digital lainnya akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakter peserta didik masa kini. Guru juga perlu memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan nilai-nilai keagamaan agar esensi materi tidak hilang dalam proses digitalisasi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya terbatas pada satu kelas di satu sekolah, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan objek penelitian ke sekolah lain atau jenjang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian kualitatif atau mix-method juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman belajar peserta didik, persepsi guru, serta tantangan nyata dalam implementasi teknologi informasi pada pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Buku Ajar Konsep Dasar PKN SD*, (Cet. 1 Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023).
- Abdullah Karimuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).
- Afrilia Lizra dkk, Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, Juli (2022).
- Ahyat Nur, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017).
- Al Ghani Yan Isa & Happy Susanto, *Pendidikan Agama Islam Problematika dan Tantangan*, (Cet. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, (2023).
- Alfan Nisa Mahwar dan Ratnawati Susanto, Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (2022).
- Amruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).
- Armalena dkk, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 1, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).
- Asfiana dkk, Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.10, No.1, Januari (2025).
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2020).
- Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*, (Cet. 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Bodi Muh. Idham Khalid *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* ( Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Candra Dewi Anita, Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital, *Jurnal Riset Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 3, November (2024).
- Darminto dkk, Pelatihan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru-Guru di SDN Candimulyo 3 Madiun Jawa Timur, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 4, (2024).
- Darul Kurniyadi Mahmud dan Meti Fatimah, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 10, No. 2, Mei (2025).
- Dewi Putri Yola dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, Vol. 5, No. 2, (2021).

- Dukalang Nurwafiq, Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK N 1 Limboto, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun (2024).
- Dwandra Putra Lovandri dkk, Pemanfaatan Gamifikasi Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, Desember (2024).
- Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*, (Cet. 1, Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).
- Faiz Isra Muhammad dan Noveriyanto, Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 7, No. 8, Agustus (2024).
- Fajrin Muhammad, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1 (2021).
- Fatkhul Hajri Muhammad, Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, (2023).
- Fauzan dan Fathkul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (cet. 1, Jakarta: Kencana, 2022).
- Fiqtianisaa Aida dan Purwanti, Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahapeserta didik era digital, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 2, No. 3, (2025).
- Firdaus dkk, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 2, ( 2021).
- Fithri Ajhuri Kayyis, *Urgensi Motivasi Belajar: Peran Orang Tua Asuh dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Cetakan 1, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021).
- Gule Yosefo, *Motivasi Belajar Peserta didik, (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*, (Cet. 1, Idramayu : Adanu Abimata, 2022).
- Habibi Harahap Amrin, Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 1, (2025).
- Hadiapurwa Angga dkk, Efektivitas Penggunaan Kuis Interaktif Berbasis Video Conference Terhadap Pemahaman Materi pada Mahapeserta didik, *Inovasi Kurikulum*, Vol. 18, No. 2, (2021).
- Halimurosid Asep, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, Tahun (2022).
- Harun Idris dkk, Model Pembelajaran Berbasis Internet dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2021).
- Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Cet. 1, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

- Kementrian Agama RI, Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia.
- Kurniati Titi dan Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, (2021).
- Laudon Kenneth C. dan Jane P. Laudon, *Management Information System Managing the Digital Firm*, (Cet. 17, Jakarta: Penerbit Salemba, 2023).
- Laudon Kenneth C. dan Jane P. Laudon, *Management Information System Managing the Digital Firm*, (Cet. 17, Jakarta: Penerbit Salemba, 2023).
- Lestari Fitri dan Widya Masitah, Pengaruh Penggunaan Media Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Binjai, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022).
- Makkulawu Panyiwi Kessi Andi, *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Cet. 1, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019).
- Mawardah dkk, Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Guru dan Peserta didik Melalui Pendekatan Kualitatif, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 3, (2024).
- Muslim Mashuri dan Ahmad Yusam Thobroni, Analisis Terhadap Nilai Spirit Etos Belajar dalam Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 3, (2024).
- Nugroho Widyo dkk, *Fotografi dan Teknologi Dokumentasi*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2024).
- Pradifta Yolanda, Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 3, No. 1, (2025).
- Priadana Sidik dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).
- Rahmat dkk, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran, *Journal Of Strategic Communication*, Vol. 15, No. 1, (2024).
- Rasidi dan Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Cet. 1, Jawa Timur : Academia Publication, 2021).
- Rosyidah Masayu dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Cet. 1, Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2021).
- Rukminingsih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 1, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2022).
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Saefudin Ahmad dkk, Sosial Media Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Digital, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9, No. 3, September (2024).
- Saifullah dkk, *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*

- (*Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*), (Cet. 1, Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2022).
- Santoso Imam & Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (cet. 1, tangerang: Indigo Media, 2021).
- Soleh Hapudin Muhammad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1, Jakarta : Kencana, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Cet. 27, Bandung: Alfabeta, 2022).
- Supyandi Ujang, Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ekonomi, Administrasi, Hukum, Komunikasi, Pendidikan, dan Pemerintahan*, Vol. 20, No. 20, (2025).
- Susanti Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1, Jakarta : PT Gramedia, 2019).
- Trygu, *Motivasi dan Belajar Matematika*, (Cet. 1, Gunungsitoli : Guepedia, 2020),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003).
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. 17, Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015).
- Wijayanti Daniar Paramita Ratna Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1, Jawa Timur: Widya Gama Press, Stie Widya Gama Lumajang, 2021).
- Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Idramayu : Adanu Abimata, 2023).

### Lampiran 1

#### Lembar Pernyataan Kuesioner Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pilihlah yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Pilihan jawaban:

- SL = Selalu
- SR = Sering
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
1	Speaker membantu saya tetap fokus mendengar saat pembelajaran PAI berlangsung				
2	Dengan proyektor LCD, saya bisa melihat materi PAI secara visual sehingga lebih mudah dipahami				
3	Saya menggunakan website untuk mencari informasi tambahan tentang materi PAI				
4	Belajar PAI jadi lebih mudah karena saya bisa pakai website untuk membuka situs Islam				
5	Belajar PAI lewat Google Meet memudahkan saya bertanya langsung kepada guru secara online				
6	Melalui WhatsApp, saya bisa menerima materi PAI dengan cepat				
7	WhatsApp memudahkan saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran PAI				
8	Jaringan yang stabil memudahkan saya mengakses materi PAI secara online				
9	Komunikasi yang baik dengan guru membuat saya lebih mudah memahami materi PAI				
10	Jaringan yang lancar memungkinkan saya untuk berdiskusi tentang materi PAI dengan teman-teman				
11	Gambar membuat saya lebih ingat materi yang dijelaskan guru				
12	File materi PAI memudahkan saya belajar ulang di rumah				

13	Saya merasa lebih semangat belajar saat guru menggunakan video pembelajaran				
14	Penggunaan video dalam pelajaran PAI membantu saya memahami praktik ibadah dengan lebih jelas				

## Lampiran 2

### Lembar pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
1	Saya memiliki keinginan kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran islam				
2	Keinginan saya untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin besar karena saya ingin memahami makna hidup yang lebih baik				
3	Saya memiliki keinginan untuk berhasil dalam pelajaran PAI agar bisa memahami agama dengan baik				
4	Keinginan saya untuk berhasil dalam PAI membuat saya lebih rajin belajar				
5	Saya merasa terdorong untuk belajar PAI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik				
6	Dorongan dari guru membuat saya semangat mempelajari materi PAI dengan sungguh-sungguh				
7	Saya merasa perlu belajar PAI untuk memahami ajaran Islam				
8	Belajar PAI penting bagi saya karena membantu membentuk akhlak saya				
9	Saya berharap pelajaran PAI bisa membantu saya menjadi pribadi yang lebih beriman				
10	Saya berharap pembelajaran PAI semakin mudah dipahami dengan bantuan media teknologi				
11	Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh karena cita-cita saya ingin menjadi orang yang bermanfaat				

12	Saya merasa bahagia ketika hasil belajar PAI saya meningkat				
13	Penghargaan dari guru dalam pelajaran PAI membuat saya lebih semangat untuk terus belajar				
14	Saya senang ketika belajar PAI melalui diskusi kelompok karena membuat pelajaran jadi lebih seru				
15	Kegiatan menonton video kisah nabi saat pelajaran PAI membuat saya lebih semangat belajar				
16	Saya merasa nyaman belajar PAI ketika suasana kelas tenang				
17	Lingkungan belajar yang rapi membuat saya lebih fokus saat mengikuti pelajaran PAI				

### Lampiran 3

#### Tabulasi data pembelajaran berbasis teknologi informasi

No. Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	Total
1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	49
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	41
6	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	1	4	38
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
9	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	41
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	38
11	3	3	4	4	3	1	2	4	2	3	4	3	3	3	42
12	3	3	4	4	3	1	2	4	2	3	4	3	3	3	42
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	1	1	32
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
17	3	4	4	3	1	1	4	4	2	2	3	3	4	3	41
18	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	40
19	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	51

20	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	1	42
21	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	36
22	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	39
23	4	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	32
24	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	46
25	3	4	1	4	3	1	3	4	2	2	4	2	1	3	37
26	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	46
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	49
28	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	43
29	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	53
30	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	31
31	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	49
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
33	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
34	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	46
35	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	46
36	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	49
Jumlah	122	117	115	121	103	104	111	119	114	116	115	109	102	106	1574

#### Lampiran 4

##### Tabulasi data motivasi belajar peserta didik

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	64
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	62
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	62
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	62
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	55
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
9	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	51
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	64
12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	65
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67

17	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	62
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	63
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	66
21	2	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	1	4	3	3	2	1	47
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64
23	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	60
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	1	4	1	2	3	3	3	4	1	2	2	4	1	3	3	2	4	43
26	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
27	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	61
28	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	54
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
30	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	54
31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	56
34	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
35	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	61
Jumlah	130	133	128	125	132	122	129	132	128	128	130	128	122	121	119	118	128	2153











VARO 0031	Pears on Corre lation	,108	,350 <sup>*</sup>	-,207	-,014	,079	-,124	,018	,161	,337 <sup>*</sup>	,038	,340 <sup>*</sup>	,405 <sup>*</sup>	,234	,324	,260	,371 <sup>*</sup>	,104	,336 <sup>*</sup>	,219	,501 <sup>**</sup>	,628 <sup>**</sup>	,261	,127	,381 <sup>*</sup>	,664 <sup>**</sup>	,013	,275	,458 <sup>**</sup>	,266	1	,474 <sup>**</sup>
	Sig. (2- tailed )	,530	,036	,225	,934	,648	,470	,917	,348	,045	,825	,042	,014	,170	,054	,126	,026	,545	,045	,200	,002	,000	,124	,461	,022	,000	,941	,105	,005	,116		,004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTA L	Pears on Corre lation	,452 <sup>**</sup>	,435 <sup>**</sup>	,465 <sup>**</sup>	,459 <sup>**</sup>	,416 <sup>*</sup>	,456 <sup>**</sup>	,526 <sup>**</sup>	,422 <sup>*</sup>	,612 <sup>**</sup>	,556 <sup>**</sup>	,449 <sup>**</sup>	,650 <sup>**</sup>	,687 <sup>**</sup>	,452 <sup>**</sup>	,417 <sup>*</sup>	,607 <sup>**</sup>	,563 <sup>**</sup>	,613 <sup>**</sup>	,484 <sup>**</sup>	,551 <sup>**</sup>	,441 <sup>**</sup>	,554 <sup>**</sup>	,498 <sup>**</sup>	,639 <sup>**</sup>	,470 <sup>**</sup>	,496 <sup>**</sup>	,418 <sup>*</sup>	,677 <sup>**</sup>	,473 <sup>**</sup>	,474 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2- tailed )	,006	,008	,004	,005	,012	,005	,001	,010	,000	,000	,006	,000	,000	,006	,011	,000	,000	,000	,003	,001	,007	,000	,002	,000	,004	,002	,011	,000	,004	,004	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 lampiran foto pembagian angket kuesioner



## RIWAYAT HIDUP



**Saparuddin** lahir di Mandalle, Kelurahan Mosso Dhua, Kec. Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 5 Januari 2002 yang merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan **Musa** dan **Salma**. Penulis pertama kali menepuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pumballar selama 4 tahun dan dilanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah

Siiyang selama 2 tahun dan lulus pada tahun 2015, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Wustha di Darut Tahdzib Simullu dan lulus pada tahun 2018, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Mu'awanah Simullu dan lulus ditahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah swt. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI 1 di SMAN 1 Pamboang.”